

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti yang umum diketahui bahwa Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Baik di dunia maupun memperoleh kehidupan yang baik di akhirat. Karena dalam menjalani kehidupan manusia harus seimbang, tidak hanya memperhatikan satu sisi saja. Dengan cara memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat inilah yang dapat menjamin dicapainya kesejahteraan lahir dan batin.

Kesejahteraan lahir dan batin yang ingin diperoleh melalui gerakan amal sholeh seharusnya dilakukan melalui kegiatan ibadah dan muamalah yang bersumber dari ketentuan syariah yang dijiwai oleh iman, islam (akidah islamiyah), dan ihsan (akhlak yang luhur). Dengan berpegang teguh pada iman, islam, dan ihsan inilah dilakukan berbagai kegiatan muamalah yang dalam penerapannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Kegiatan ekonomi adalah salah satu kegiatan yang telah diatur secara lengkap dalam syariah Islam. Ketentuan-ketentuan yang mengatur pola konsumsi memungkinkan umat Islam untuk mempunyai sisa dana yang dapat dipergunakan untuk kegiatan perekonomian.

Islam melarang umatnya melakukan penimbunan uang dan harta yang dimiliki. Oleh karena itu uang yang dimiliki harus di produktifkan agar menghasilkan return bagi pemiliknya dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain.

Salah satu kegiatan muamalah yang dianjurkan dalam melaksanakan aturan ini adalah dengan melakukan investasi. Dengan melakukan investasi juga dapat menjamin kelangsungan hidup manusia selama di dunia.

Salah satu sarana investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan kegiatan investasinya selain di bank atau investasi yang berwujud seperti emas maupun tanah yaitu investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bagi para investor untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan berinvestasi pada saham investor mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun *dividensaham* yang tinggi. Dengan demikian ini akan membantu investor meningkatkan penghasilannya. Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor.8 Tahun 1995: “Pasar Modal yaitu sebagai suatu

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, M. Ag., *Manajemen Investasi Syari'ah*. (Geger Kalong Hilir Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61-62.

kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, maka PT. BEI ( Saat itu Bursa Efek Indonesia) dan PT. Danareksa Invesment Management (PT DIM) membentuk suatu wadah untuk memudahkan investor muslim yang ingin menanamkan modalnya dalam saham syariah. Wadah tersebut adalah *Jakarta Islamic Index* atau yang biasa disebut JII . *Jakarta Islamic Index* (JII) beroperasi sejak tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari sebagai *base data*(dengan nilai 100).<sup>2</sup>

*Jakarta Islamic Indeks* (JII) merupakan satu-satunya indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis usaha yang memenuhi kriteria syariah. dikatakan demikian karena saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan fatwa Nomor.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal.<sup>3</sup>

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidak pastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk

---

<sup>2</sup>Burhanuddin S., *Pasar Modal Syariah*. (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), hlm. 128.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 129.

memilih harga saham yang bisa menghasilkan return terbaik dari risiko terkecil atas investasinya. Dalam rangka mendapatkan return investor dihadapkan pada beberapa risiko, seperti berbagai kemungkinan kesalahan dalam menyeleksi saham, kesalahan penafsiran kondisi emiten, kondisi krisis pasar modal dan lain sebagainya.

Untuk membantu investor dalam melakukan analisis dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis secara fundamental dan analisis secara teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasarkan informasi fundamental yang telah di publikasikan perusahaan. Informasi untuk analisa fundamental saham yang paling lengkap diberikan perusahaan tercakup dalam laporan tahunannya. Seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya.

Analisis yang kedua adalah analisis teknikal, yaitu suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan untuk memprediksi trend suatu harga saham. Dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga volume. Pada awalnya analisis teknikal hanya memperhitungkan pergerakan harga pasar atau instrumen yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa harga mencerminkan seluruh faktor yang relevan sebelum seorang investor menyadarinya melalui berbagai cara lain.<sup>4</sup>

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan para investor untuk menilai kinerja perusahaan dan meramalkan kemampuan perusahaan dengan cara menganalisis kemampuan perusahaan melalui laporan keuangan. Kemampuan

---

<sup>4</sup>See e.g. Kirkpatrick and Dahlquist, *Technical Analysis: The Complete Resource for Financial Market Technicians*, (Financial Times Press: 2006), hlm. 5 dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisa-teknis>, diakses tanggal 2 November 2017.

perusahaan dalam memperoleh laba dalam kegiatan usahanya merupakan fokus utama yang mempengaruhi keputusan investor. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Salah satu faktor bagian dalam laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset suatu perusahaan. Sehingga disimpulkan, laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam rangka mengelola perusahaan.<sup>5</sup>

Dalam rangka melihat tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan, ada beberapa macam analisis yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS), karena peneliti menilai bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) dapat mengukur tingkat efektifitas secara keseluruhan dari operasi perusahaan selama periode tertentu. *Return On Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) merupakan dua bagian dari rasio profitabilitas.

*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi. Investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang

---

<sup>5</sup> Yoga Pratama Putra, "Pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)", *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya).

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur tingkat efektifitas secara lebih efektif. Karena *Return On Investment* (ROI) melakukan perbandingan dengan melihat aktivitas operasi yang tersedia dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan profit yang ada. Atau dengan kata lain *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk mengukur bersih dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

Para manajer meyakini *Return On Investment* (ROI) karena *Return On Investment* (ROI) memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan laba. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba rugi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai terhadap perusahaan.<sup>6</sup>

Selain kebijakan mengenai kegiatan investasinya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan atau *Earning per Share* (EPS). *Earning per share* (EPS) sebagai suatu rasio yang digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dengan

---

<sup>6</sup> Franklin Plewa Jr dan George T. Frieddlob, *Seri Bisnis Barron: Laba Atas Investasi (ROI) dan Perencanaan Keuangan*, (Jakarta: 1993), hlm. 3.

saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga saham merupakan harapan investor. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh hukum permintaan dan hukum penawaran, kinerja perusahaan di pengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal.<sup>8</sup>

PT. Kalbe Farma Tbk. adalah salah satu perusahaan farmasi ternama di Indonesia yang bergerak dalam bidang produk obat, minuman energi dan nutrisi, yang dilengkapi dengan kekuatan bisnis usaha kemasan dan distribusi. PT. Kalbe farma Tbk. didirikan pada 10 September 1996, oleh 6 bersaudara yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Perusahaan ini telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. PT. Kalbe Farma Tbk. telah berhasil memposisikan merk-

---

<sup>7</sup> <http://www.google.com/amp/s/datakata.wordpress.com/2014/11/28/laba-per-lembar-saham-eps/amp/>

<sup>8</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Cetakan lima, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), hlm. 150.

merknya sebagai pemimpin di dalam masing-masing kategori dan segmen industri.

Perkembangannya yang sangat pesat ini membuktikan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Tidak hanya di Indonesia namun juga di pasar Internasional, dengan produk-produk kesehatan dan obat-obatan yang telah senantiasa menjadi andalan keluarga. PT. Kalbe Farma Tbk. juga berhasil memosisikan dirinya dalam listing *Jakarta Islamic Index* (JII) selama 10 tahun berturut-turut. Dibawah ini tabel data perolehan *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk. sejak tahun 2012-2017.

**Tabel 1.1**  
**Data Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan**  
**Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk**  
**Tahun 2008-2017**

Tahun	ROI		EPS		Harga Saham	
2008	13,,37		16,33		13,00	
2009	12,39	↓	16,35	↑	4,13	↓
2010	14,33	↑	21,50	↑	13,42	↑
2011	18,29	↑	29,77	↑	33,55	↑
2012	17,91	↓	16,03	↓	35,88	↑
2013	18,82	↑	15,02	↓	26,97	↓
2014	17,71	↓	19,96	↑	24,84	↓
2015	22,52	↑	23,26	↑	17,92	↓
2016	15,02	↓	22,57	↓	20,57	↑
2017	11,82	↓	19,17	↓	19,68	↓

**Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2009 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 1,34%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Hal ini tidak sesuai dengan menurunnya harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 8,87% dari tahun sebelumnya. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan



dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pada tahun 2010 *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan sebesar 1,94%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 5,15%. Hal ini sesuai dengan meningkatnya harga saham PT. Kalbe farma Tbk. sebesar 9,29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan sebesar 3,96%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 8,27%. Hal ini sesuai dengan meningkatnya harga saham PT. Kalbe farma Tbk. sebesar 20,13% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 0,38%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 13,74%. Hal ini tidak sesuai dengan meningkatnya harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 2,33% dari tahun sebelumnya. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pada tahun 2013 *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan sebesar 0,91%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 1,01%. Hal ini tidak sesuai dengan menurunnya harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 18,91%. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pada tahun 2014 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 1,11%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 4,94%. Hal ini tidak sesuai dengan meningkatnya harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 7,87% dari tahun sebelumnya. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang menyatakan bahwa tingkat *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

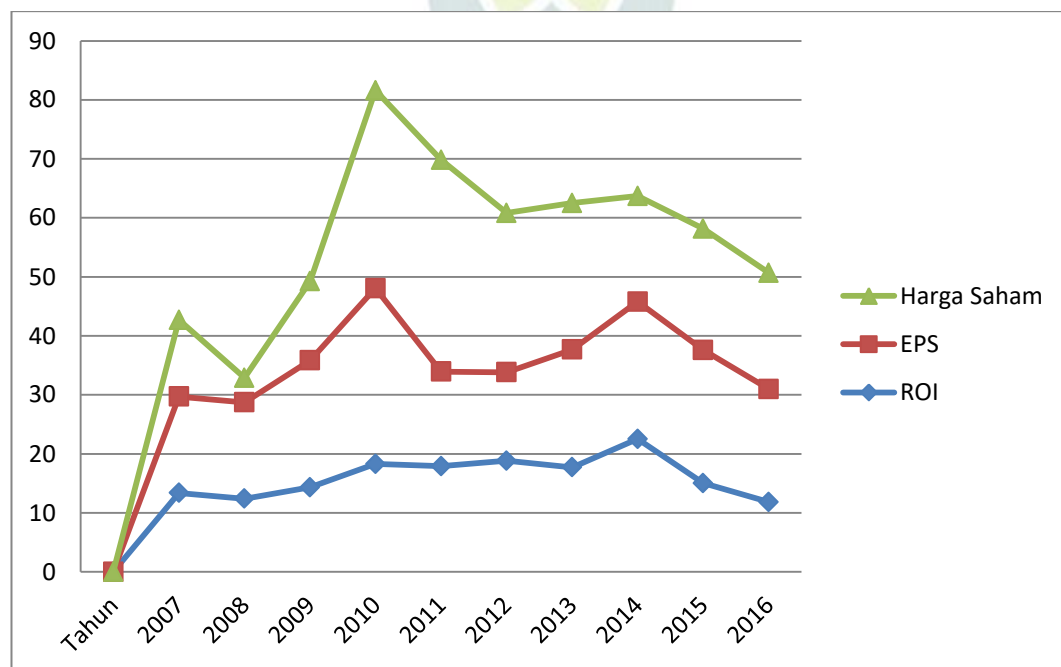
Pada tahun 2015 *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan sebesar 4,81%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 3,3%. Hal ini tidak sesuai dengan menurunnya harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 6,92%. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pada tahun 2015, *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 7,5%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 0,69%. Hal ini tidak sesuai dengan meningkatnya harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 2,65% dari tahun sebelumnya. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi fenomena karena bertentangan dengan pernyataan dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya yang menyatakan bahwa *Return On*

*Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pada tahun 2017 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 6,44%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sebesar 3,4%. Begitupun dengan tingkat harga saham PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami penurunan sebesar 0,89% dari periode sebelumnya.

Untuk lebih memahami naik turunnya *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2008-2017 berikut peneliti paparkan melalui grafik 1.1.

**Grafik 1.1**  
**Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham**  
**Perusahaan pada PT. Kalbe Farma Tbk.**  
**Periode 2008-2017**



Dari grafik diatas dapat dilihat perkembangan *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.

mengalami fluktuasi atau berubah-ubah. Pada tahun 2009 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan yang tidak signifikan, *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan yang tidak signifikan, dan Harga Saham mengalami penurunan yang signifikan.

Pada tahun 2010 dan 2011 *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemudian pada tahun 2012 *Return On Investment* (ROI) kembali mengalami penurunan, *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan, sementara Harga Saham mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan, *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan, begitupun dengan Harga Saham mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2014 *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan, *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan, sementara Harga Saham tetap mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 *Return On Investment* (ROI) mengalami peningkatan, *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan, sementara Harga Saham mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Return On Investment* (ROI) kembali mengalami penurunan, *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan, sementara Harga Saham mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2017 *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham sama-sama mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Pengaruh Return On***

***Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus Pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2008-2017).***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) secara parsial terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning PerShare* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang penulis telah sampaikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Investment* (ROI) secara parsial terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.;

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, berikut penulis uraikan kegunaan penelitian tersebut :

1. Kegunaan akademik
  - a. Mendeskripsika pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk.;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham;
  - c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal peningkatan total penjualan, profit dan kebijakan dividen;
  - b. Bagi investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.